

## Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Blended Learning Dalam Pengajaran Akuntansi Pemerintahan: Tingkat Kepuasan dan Rancangan Pengajaran

Dewi Pebriyani<sup>1\*</sup>, Vita Fitria Sari<sup>2</sup>, Ade Elsa Betavia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author: [dewipebriyani11@gmail.com](mailto:dewipebriyani11@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.24036/wra.v9i2.112695>

Diterima : 04 Juni 2021  
Direvisi : 10 September 2021  
Disetujui : 24 September 2021  
Tersedia daring : 04 Oktober 2021

### Abstract

*One of the trends in today's learning methods is to combine face-to-face meetings with online lectures. The application of blended learning for technical subjects such as accounting is still limited. This study aims to determine students' perceptions of the application of blended learning in government accounting teaching, the level of student satisfaction with the government accounting teaching process using traditional methods compared to blended learning, as well as the correct composition in the application of blended learning between face-to-face lectures and online teaching via e-learning in government accounting teaching. Respondents in this study were students who had passed government accounting courses. Data analysis was performed using the Mann Whitney difference test. The results of this study indicate that there are differences in student perceptions of the application of traditional learning and blended learning as many as 5 statement items. The results of this study also conclude that learning design using the blended learning method can be implemented for teaching government accounting but this does not mean eliminating face-to-face meetings, lecturers must design a combination of online and face-to-face meetings that are considered ideal by taking into account the number of students in the class and the number of students in the class. members in study groups*

**Keywords:** *Blended learning; Course design; Government accounting; Learning method; Students' satisfaction.*

### Abstraksi

Salah satu tren dalam metode pembelajaran saat ini adalah menggabungkan pertemuan tatap muka dengan kuliah online. Penerapan *blended learning* untuk mata pelajaran teknis seperti akuntansi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan *blended learning* dalam pengajaran akuntansi pemerintahan, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pengajaran akuntansi pemerintahan yang menggunakan metode tradisional dibandingkan dengan *blended learning*, serta komposisi yang tepat dalam penerapan *blended learning* antara perkuliahan tatap muka dengan pengajaran *online* melalui *e-learning* dalam pengajaran akuntansi pemerintahan. Responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah akuntansi pemerintahan. Analisis data dilakukan menggunakan uji beda *Mann Whitney*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap penerapan tradisional learning dan *blended learning* sebanyak 5 item pernyataan. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* dapat diimplementasikan untuk pengajaran akuntansi pemerintahan namun ini tidak berarti menghapuskan pertemuan tatap muka, dosen harus merancang kombinasi antara pertemuan online dan tatap muka yang dianggap ideal dengan memperhatikan jumlah mahasiswa di dalam kelas dan jumlah anggota dalam kelompok belajar

**Kata-kata kunci :** *blended learning, desain pembelajaran, akuntansi pemerintahan, metode pembelajaran, kepuasan siswa.*

**Cara Membuat Kutipan (APA 6<sup>th</sup> style):**

Dewi, F., Sari, V.F., & Betavia, A.E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Blended Learning Dalam Pengajaran Akuntansi Pemerintahan: Tingkat Kepuasan dan Rancangan Pengajaran. *Wahana Riset Akuntansi*, Vol 9 (2), 122-131.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini berdampak pada proses pendidikan di Indonesia. Pendidikan tinggi bisa mendapatkan keuntungan dari perkembangan teknologi dan komunikasi ini dengan menawarkan alternatif baru untuk menghasilkan, mendistribusikan dan menerima dalam proses pengajaran untuk melengkapi metode pembelajaran tradisional (Orton dan Johnson, 2009). Salah satu tren dalam metode pembelajaran saat ini adalah menggabungkan pertemuan tatap muka dengan kuliah online; *blended learning*.

Ward dan LaBranche (2003) menjelaskan *blended learning* sebagai kombinasi menggunakan Web sebagai mode instruksi utama dengan jumlah pertemuan terbatas di kelas tatap muka selama satu semester. Metode pembelajaran ini tidak hanya mengedepankan kemudahan dalam pembelajaran online tetapi juga tetap melaksanakan pertemuan tatap muka agar dapat terus berinteraksi dengan dosen. Hal ini sejalan dengan Bawaneh (2011) yang menyatakan bahwa metode *blended learning* yang digunakan di perguruan tinggi meliputi perkuliahan tatap muka yang didukung oleh berbagai sumber pembelajaran online. Para ahli tentang penggunaan *blended learning* sebagai metode pembelajaran mengemukakan berbagai pendapat. Setidaknya ada dua keuntungan utama yang diberikan oleh pembelajaran campuran; 1) perangkat kuliah online memungkinkan dosen mengunggah video atau materi lain yang tidak ada di buku teks; 2) mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran online kapanpun dan dimanapun.

Jones dan Clement (2008) menyatakan bahwa mahasiswa yang belajar campuran / metode *blended learning* memiliki pengalaman kerja kelompok yang lebih baik dan memiliki persepsi umpan balik dosen yang lebih positif dan lebih responsif terhadap pertanyaan di luar kelas. Namun penerapan *blended learning* masih kurang dalam hal interaksi. Mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan *blended learning* percaya bahwa pertemuan kelas memiliki nilai penting dan cenderung menyadari bahwa manfaat melaksanakan pertemuan di dalam kelas lebih besar daripada biaya, waktu, dan energi yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang penting dalam merancang jumlah pertemuan kelas yang sesuai untuk dimasukkan dalam *blended learning*.

Penerapan *blended learning* dalam proses pengajaran di perguruan tinggi bukanlah hal baru, namun masih sangat terbatas penggunaannya dalam pengajaran teknis seperti akuntansi. Oleh karena itu hasil penelitian dalam penerapan *blended learning* pada disiplin nonteknis dan nonkuantitatif mungkin tidak relevan dengan akuntansi (Arbaugh, 2005). Beberapa studi tentang penerapan *blended learning* untuk akuntansi antara lain Jones dan Clement (2008) meneliti tingkat kepuasan dan *blended learning design* bagi mahasiswa program magister; Bawaneh (2011) meneliti hubungan antara *blended learning* dan kinerja siswa dalam kursus akuntansi komputer; Farley et al (2011) juga meneliti penerapan *blended learning* dalam pengajaran keuangan.

Penggunaan teknologi dalam menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online membutuhkan alat pembelajaran web. Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di kota Padang yang menyediakan fasilitas *e-learning* dalam proses pengajaran di perguruan tinggi yang diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam menunjang proses pengajaran. Pengajaran online melalui *e-learning* dapat digunakan untuk mendistribusikan materi pembelajaran, memberikan dan mengumpulkan tugas, melakukan kuis, dan juga memungkinkan untuk berdiskusi dan memberikan umpan balik dan fungsi lainnya melalui fitur yang tersedia dalam *e-learning* (Jones dan Clement, 2008). Penelitian ini memodifikasi Jones dan Clement (2008) dalam mengidentifikasi kepuasan mahasiswa dan masalah desain mata kuliah dalam implementasi *blended learning* untuk mata pelajaran akuntansi pemerintahan. Sejauh ini, belum ada penelitian yang mendalami tentang *blended learning* untuk mata kuliah akuntansi pemerintahan. Ada 3 pertanyaan dalam penelitian ini; 1). Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penerapan *blended learning* dalam pengajaran akuntansi pemerintahan?; 2). Apakah terdapat perbedaan kepuasan mahasiswa terhadap proses pengajaran akuntansi pemerintahan yang menggunakan metode tradisional dibandingkan

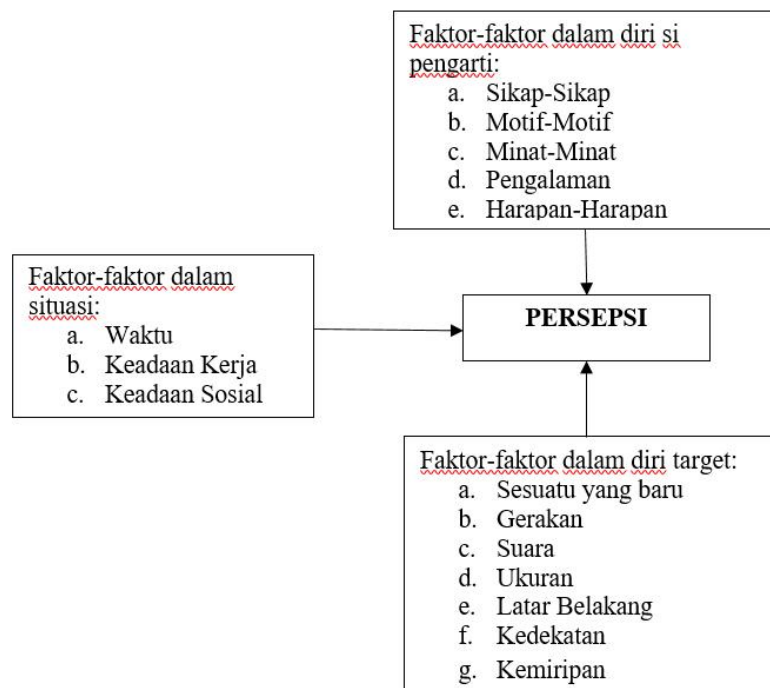
dengan *blended learning*?; 3). Bagaimana komposisi yang tepat dalam penerapan *blended learning* antara perkuliahan tatap muka dengan pengajaran *online* melalui *e-learning* dalam pengajaran akuntansi pemerintahan?. Penelitian ini dimulai dengan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, kemudian bagian kedua ialah kajian teori yang menjelaskan beberapa teori yang relevan, bagian ketiga menyajikan metodologi penelitian dan bagian keempat menjelaskan hasil dan pembahasan. Bagian terakhir menyimpulkan penelitian dengan merekomendasikan beberapa batasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Persepsi

Robbins dan Judge (2011) mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa persepsi setiap orang secara individual mengatur dan menginterpretasikan apa yang ditangkap oleh sensor mereka. Oleh karena itu setiap individu bisa menghasilkan persepsi yang berbeda-beda, tergantung dengan kesan yang mereka tangkap dan bagaimana mereka menerjemahkannya. Bahkan disebutkan pula bahwa kadang apa yang ditangkap oleh sensor individu yang akhirnya menjadi persepsi bisa berbeda dengan realita. Tentu saja ini membuat persepsi menjadi penting dalam proses belajar, karena orang-orang berperilaku berdasarkan persepsi mereka tentang realita, dan bukan berdasarkan realita yang sebenarnya ada.

Sejumlah faktor beroperasi untuk membentuk dan terkadang mengubah persepsi. Faktor-Faktor ini bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat. Robbins dan Judge (2011) menggambarkan faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:



**Gambar 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

### *Blended Learning*

Berbagai pendapat telah dikemukakan oleh para ahli terkait dengan penggunaan *blended learning* sebagai metode pembelajaran. Setidaknya ada dua keuntungan utama yang diberikan dengan melakukan *blended learning*; 1) perangkat perkuliahan online memungkinkan pengajar mengunggah video atau materi lainnya yang tidak ada dalam buku teks; 2) siswa dapat mengakses materi pembelajaran *online* kapan saja dan di mana saja.

Jones dan Clement (2008) menyatakan bahwa siswa yang *blended-learning* memiliki lebih banyak pengalaman kerja kelompok yang positif dan memiliki persepsi yang lebih positif tentang umpan balik instruktur dan responsif terhadap pertanyaan di luar kelas. Namun, *blended-learning* masih kurang dalam hal kecukupan interaksi. Disisi lain siswa *blended-learning* menghargai memiliki waktu di dalam kelas dan cenderung percaya bahwa manfaat memiliki beberapa pertemuan kelas lebih besar daripada biaya dalam hal waktu dan energi. Studi ini menghasilkan informasi awal yang penting mengenai jumlah pertemuan kelas yang tepat untuk dimasukkan dalam blended learning.

Penggunaan teknologi dalam mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* membutuhkan alat *web learning tools*. Universitas Negeri Padang adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Padang yang menyediakan fasilitas *e-learning* dalam proses pengajaran di perguruan tinggi yang diharapkan dapat digunakan semaksimal mungkin dalam mendukung proses pengajaran. Pengajaran *online* melalui *e-learning* dapat digunakan untuk mendistribusikan materi pembelajaran, pemberian serta pengumpulan tugas, pelaksanaan kuis, dan juga memungkinkan untuk melakukan diskusi dan memberikan umpan balik serta fungsi lainnya melalui fitur-fitur yang tersedia dalam *e-learning* (Jones dan Clement, 2008).

### **Pengembangan Hipotesis**

*Blended learning* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan antara perkuliahan tatap muka dengan pengajaran online menggunakan *e-learning*. Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini menjadikan *blended learning* sebagai salah satu alternative metode pembelajaran di perguruan tinggi. Menurut Orton dan Johnson (2009) pendidikan di perguruan tinggi seharusnya mengambil manfaat dari perkembangan teknologi dan komunikasi ini dengan menawarkan alternatif baru untuk menghasilkan, mendistribusikan dan menerima dalam proses pengajaran agar dapat melengkapi metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional (Orton dan Johnson, 2009). Garrison dan Kanuka (2004) menyatakan bahwa kualitas dan kuantitas interaksi antara pengajar dan siswa serta rasa keterlibatan dalam komunitas dapat ditingkatkan melalui penggunaan internet dapat memfasilitasi pengalaman belajar secara simultan dan kolaboratif. Ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jones dan Clement (2008) yang menyatakan bahwa *blended learning* dapat mengatasi beberapa permasalahan dalam antara *traditional learning* dan pembelajaran online. Namun, disisi lain, Farley dkk (2011) menemukan bahwa masih ada kecenderungan yang lebih banyak untuk perkuliahan tatap muka.

Oleh karena itu peneliti menduga terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap penerapan *traditional learning* dan *blended learning* dalam pengajaran akuntansi pemerintahan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap penerapan *blended learning* dan tradisional *learning* dalam pengajaran akuntansi pemerintahan

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Menurut Sugiyono (2004) penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau lebih dari satu (Sugiyono, 2004). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan *blended learning* dalam pengajaran akuntansi dengan melihat tingkat kepuasan mahasiswa sehingga dapat merancang *blended learning* yang tepat dalam pengajaran akuntansi. Penelitian ini akan melakukan pengujian secara empiris untuk melihat apakah terdapat perbedaan kepuasan mahasiswa terhadap proses pengajaran akuntansi yang menggunakan metode tradisional dibandingkan dengan *blended learning*, sehingga diharapkan dapat menemukan komposisi yang tepat dalam penerapan *blended learning* antara perkuliahan tatap muka dengan pengajaran *online* melalui *e-learning* dalam pengajaran akuntansi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian yang mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jones dan Clement (2008) yang diadopsi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini dan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 (1; sangat tidak setuju dan 5; sangat setuju). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sudah lulus mata kuliah akuntansi pemerintahan dan yang telah memiliki pengalaman *blended learning* dalam proses

pembelajaran akuntansi. Responden yang tergabung dan memenuhi kualifikasi dalam penelitian ini berjumlah 98 orang dan data Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi 3, yaitu: Uji Instrumen yang terdiri dari uji validitas (*pearson correlation*) dan uji reliabilitas (*reliability analysis*), Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas (*kolmogorov sminov*) dan uji homogenitas (*levene test*), dan Uji beda (*independent sample t test*) untuk melihat apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dalam penggunaan *blended learning* dan *traditional learning* dalam pengajaran Akuntansi Pemerintahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel di bawah ini menunjukkan informasi demografis tentang responden dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan dan sudah lulus mata kuliah akuntansi pemerintahan dengan nilai yang memuaskan.

Tabel 1. Informasi Demografis Responden

No.	Deskripsi	Persentase
1.	Jenis kelamin	
	Laki-laki	23,47%
	Perempuan	76,53%
2.	Nilai mata Kuliah Akuntansi Pemerintahan:	
	A -> A-	63,27%
	B+ -> B-	34,69%
	C+ -> C-	2,04%

Sumber : data diolah

### Informasi Awal mengenai Metode Pembelajaran Mata Kuliah Akuntansi Pemerintahan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan *blended learning* pada mata kuliah akuntansi pemerintahan, sehingga bagian pertama dari penelitian ini menanyakan tentang situasi terkini tentang metode pembelajaran pada mata kuliah akuntansi pemerintahan.

Tabel 2. Metode Pembelajaran pada Mata Kuliah Akuntansi Pemerintahan

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah dosen mata kuliah akuntansi pemerintahan pernah melakukan perkuliahan secara online?	91,84%	8,16%
Apakah media atau platform yang digunakan dosen mata kuliah akuntansi pemerintahan dalam melaksanakan perkuliahan online adalah grup whatsapp -e learning UNP?	95,92%	4,08%
Dosen melaksanakan perkuliahan online hanya jika tidak dapat hadir dalam perkuliahan tatap muka di dalam kelas	74,49%	25,51%
Dosen melaksanakan perkuliahan online dan perkuliahan tatap muka dengan proporsi masing-masing 50%	36,73%	63,24%
Dosen menggunakan perkuliahan online hanya untuk memberikan file materi yang telah disampaikan dalam perkuliahan tatap muka	34,69%	65,31%
Dosen menggunakan perkuliahan online hanya untuk memberikan tugas dan mengumpulkan tugas	59,18%	40,82%
Dosen menggunakan perkuliahan online untuk melaksanakan kuis	84,69%	15,31%
Dosen menggunakan perkuliahan online untuk melaksanakan ujian tengah semester atau ujian akhir semester	18,37%	81,63%

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dosen sudah melaksanakan pembelajaran secara online pada mata kuliah akuntansi pemerintahan namun masih terbatas pada beberapa kegiatan pembelajaran. Dosen Universitas Negeri Padang menggunakan website [elearning.unp.ac.id](http://elearning.unp.ac.id) dan *whatsapp* sebagai platform pembelajaran online mata kuliah akuntansi pemerintahan. Pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar dosen melakukan pembelajaran online hanya jika tidak

dapat mengikuti kuliah tatap muka di dalam kelas. Hal ini berkaitan dengan pertanyaan keempat sehingga proporsi pembelajaran online dan tatap muka tidak masing-masing 50%. Sebagian besar dosen menggunakan pembelajaran online hanya untuk melaksanakan kuis, ada pula dosen yang menggunakan untuk memberi tugas dan menyerahkan tugas, memberikan file materi yang telah disampaikan dalam perkuliahan tatap muka, namun hanya sebagian yang menggunakan pembelajaran online untuk melaksanakan ujian tengah semester atau ujian akhir semester.

### Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan tradisional learning dan *blended learning* dalam pengajaran akuntansi pemerintahan

Oleh karena data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal namun homogen, maka uji beda yang digunakan adalah Mann-Whitney

Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney

Penyataan	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Dosen terus memberikan informasi kepada mahasiswa tentang kemajuan belajar	4793,000	9644,000	-,025	,980
Jumlah interaksi di dalam kelas antara dosen dan mahasiswa sudah cukup	4580,000	9431,000	-,608	,543
Dosen menjelaskan materi dengan baik	4083,500	8934,500	-2,020	,043
Dosen selalu menjawab pertanyaan mahasiswa	3889,500	8740,500	-2,601	,009
Interaksi antara mahasiswa dalam pertemuan di kelas sangat membantu untuk memahami konsep	3902,000	8753,000	-2,541	,011
Umpan balik dari dosen selama perkuliahan di dalam kelas sangat berguna dan membangun	3975,500	8826,500	-2,212	,027
Umpan balik dari dosen diluar kelas sangat berguna dan membangun	4489,500	9340,500	-,715	,475
Dosen memberikan umpan balik yang cepat diluar kelas	4427,000	9278,000	-1,003	,316
Saya selalu melakukan pertemuan tatap muka untuk membahas tugas kelompok	4790,000	9641,000	-,033	,974
Saya selalu menggunakan email untuk mengkomunikasikan masalah yang berkaitan dengan tugas kelompok	4204,000	9055,000	-1,584	,113
Saya selalu menggunakan telepon untuk membahas tugas kelompok	4296,000	9147,000	-1,355	,175
Proses pengambilan keputusan kelompok biasanya didominasi oleh satu atau dua anggota.	4458,500	9309,500	-,905	,366
Interaksi di antara anggota kelompok efektif dalam mencapai tujuan kelompok.	4638,000	9489,000	-,460	,645
Output dari tugas kelompok berkualitas baik	4781,500	9632,500	-,058	,954
Proses pengambilan keputusan kelompok efisien.	4459,500	9310,500	-,965	,335
Secara umum, manfaat dari tugas kelompok melebihi biaya yang dikeluarkan	3930,500	8781,500	-2,321	,020
Jumlah anggota kelompok belajar yang ideal adalah 4 orang	4649,000	9500,000	-,415	,678
Ukuran kelas yang ideal adalah antara 25-30 orang	4434,500	9285,500	-1,004	,315
Manfaat yang diperoleh dari perkuliahan dalam kelas lebih besar dari biaya yang dikeluarkan	4508,000	9359,000	-,789	,430

a. Grouping Variable: faktor

Sumber : data diolah

Dari 19 item pernyataan terlihat bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap penerapan tradisional learning dan *blended learning* dalam pengajaran akuntansi pemerintahan pada 5 item pernyataan, yaitu item pernyataan 3, 4, 5, 6 dan 16. Pernyataan ketiga yang menyatakan bahwa dosen menjelaskan materi dengan baik, Pernyataan keempat yang menyatakan bahwa dosen selalu menjawab pertanyaan mahasiswa, Pernyataan kelima yang menyatakan bahwa interaksi antara

mahasiswa dalam pertemuan di kelas sangat membantu untuk memahami konsep, Pernyataan keenam yang menyatakan bahwa umpah balik dari dosen selama perkuliahan di dalam kelas sangat berguna dan membangun dan pernyataan keenam belas yang menyatakan bahwa secara umum, manfaat dari tugas kelompok melebihi biaya yang dikeluarkan. Maka dapat disimpulkan, terdapat perbedaan persepsi mahasiswa antara tradisional *learning* dan *blended learning* dalam penelitian ini.

### Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Proses Pengajaran Akuntansi Pemerintahan

Tabel 4. Kepuasan Terhadap Dosen/ Instruktur, Interaksi dan Umpan Balik

No.	Pernyataan	Mean	
		Traditional Learning	Blended Learning
1.	Dosen terus memberikan informasi kepada mahasiswa tentang kemajuan belajar	4,2449	4,2449
2.	Jumlah interaksi di dalam kelas antara dosen dan mahasiswa sudah cukup	4,2347	4,1939
3.	Jumlah Interaksi di dalam perkuliahan online sudah cukup	N/A	3,8144
4.	Dosen mempersiapkan perkuliahan online dengan baik	N/A	4,0918
5.	Dosen menjelaskan materi dengan baik	4,4592	4,2653
6.	Dosen selalu menjawab pertanyaan mahasiswa	4,5612	4,3265
7.	Jumlah interaksi diantara mahasiswa di dalam perkuliahan online sudah cukup	N/A	3,9285
8.	Interaksi antara mahasiswa dalam pertemuan di kelas sangat membantu untuk memahami konsep	4,5204	4,2959
9.	Umpah balik dari dosen selama perkuliahan online sangat berguna dan membangun	N/A	3,9897
10.	Umpah balik dari dosen selama perkuliahan di dalam kelas sangat berguna dan membangun	4,4742	3,9897
11.	Umpah balik dari dosen diluar kelas sangat berguna dan membangun	4,0928	4,0102
12.	Dosen memberikan umpan balik yang cepat diluar kelas	3,8673	3,7653

Sumber : data diolah

Pada pernyataan mengenai tingkat kepuasan responden dalam penerapan tradisional *learning* dan *blended learning* dalam pengajaran akuntansi pemerintahan terkait dengan tingkat kepuasan terhadap dosen, interaksi dan umpan balik. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) respon responden maka terlihat tidak ada perbedaan persepsi tentang dosen terkait dengan dosen yang selalu memberikan informasi tentang kemajuan belajar dan juga jumlah interaksi antara dosen dan mahasiswa di dalam kelas. Namun perbedaan persepsi tentang tingkat kepuasan terhadap dosen muncul berkaitan dengan penjelasan materi dan menjawab pertanyaan dari mahasiswa. Responden dalam penelitian ini cenderung lebih puas jika dosen menyampaikan materi dengan menggunakan tradisional learning dibandingkan dengan blended learning ini bisa dilihat dari rata-rata jawaban yang diberikan. Begitu juga halnya dengan kepuasan terhadap dosen dalam menjawab pertanyaan, responden cenderung lebih puas ketika dosen menggunakan tradisional learning dibandingkan dengan blended learning.

Perbedaan persepsi terkait dengan interaksi muncul dalam hal interaksi antara mahasiswa dalam pertemuan di kelas sangat membantu untuk memahami konsep. Responden dalam penelitian ini cenderung lebih menyukai interaksi dalam tradisional learning dibandingkan dengan blended learning. Sedangkan untuk umpan balik perbedaan persepsi muncul terkait dengan umpan balik dari dosen selama perkuliahan di dalam kelas sangat berguna dan membangun, responden lebih menyukai umpan balik dari proses pembelajaran dengan tradisional learning dibandingkan dengan blended learning.

Tabel 5. Kepuasan Terhadap Kelompok Belajar

No.	Pernyataan	Mean	
		Traditional Learning	Blended Learning
1.	Saya selalu melakukan pertemuan tatap muka untuk membahas tugas kelompok	3,8878	3,9082
2.	Saya selalu menggunakan email untuk mengkomunikasikan masalah yang berkaitan dengan tugas kelompok	3,0306	3,2551
3.	Saya selalu menggunakan telepon untuk membahas tugas kelompok	3,8061	3,9796
4.	Proses pengambilan keputusan kelompok biasanya didominasi oleh satu atau dua anggota.	3,2653	3,3980
5.	Interaksi di antara anggota kelompok efektif dalam mencapai tujuan kelompok.	4,1327	4,0918
6.	Output dari tugas kelompok berkualitas baik	4,0204	4,0306
7.	Proses pengambilan keputusan kelompok efisien.	4,0204	3,9286
8.	Secara umum, manfaat dari tugas kelompok melebihi biaya yang dikeluarkan	3,4796	3,7857

Sumber : data diolah

Untuk hal kepuasan terhadap kelompok belajar hanya terjadi perbedaan persepsi pada pernyataan terakhir dimana secara umum manfaat dari tugas melebihi biaya yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada *trade off* antara biaya dan manfaat dalam penyelesaian tugas, namun responden lebih menyukai *blended learning* dibandingkan dengan tradisional *learning*. Hal ini mungkin disebabkan karena biaya yang dikeluarkan dalam pengerjaan tugas secara online lebih efisien dibandingkan jika dikerjakan dengan diskusi tatap muka.

Tabel 6. Kepuasan Terhadap Teknologi

No.	Pernyataan	Mean
1.	Saya merasa nyaman mengajukan pertanyaan selama pertemuan online menggunakan papan tulis ( <i>Blackboard</i> )	3,4694
2.	Partisipasi mahasiswa dan dosen dalam forum diskusi sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman saya tentang konsep akuntansi	4,2857
3.	Saya merasa nyaman menggunakan <i>computer</i> sebelum melakukan perkuliahan online	3,6939

Sumber : data diolah

Untuk bagian kepuasan terhadap teknologi dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini (*mean*). Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden cenderung sangat setuju bahwa partisipasi mahasiswa dan dosen dalam forum diskusi sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep akuntansi. Namun tidak begitu halnya dengan 2 item pernyataan lainnya, dimana responden masih kurang nyaman mengajukan pertanyaan selama pertemuan online menggunakan papan tulis (*Blackboard*) dan menggunakan computer sebelum melakukan perkuliahan online.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan komposisi yang tepat dalam penerapan *blended learning* antara perkuliahan tatap muka dengan pengajaran *online* melalui *e-learning* dalam pengajaran akuntansi pemerintahan. Tabel 7 menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa terkait dengan rancangan pembelajaran yang ditawarkan dalam penelitian ini. Baik untuk menerapkan tradisional *learning* ataupun *blended learning* maka jumlah anggota kelompok belajar yang ideal adalah 4 orang, sedangkan ukuran kelas yang ideal itu berkisar antara 25-30 orang. Kombinasi antara pertemuan tatap muka dengan perkuliahan online maksimal adalah masing-masing 50% (8 kali pertemuan tatap muka dengan 8 kali pertemuan online. Namun yang harus digaris bawahi adalah harus tetap ada pertemuan tatap muka, karena responden tidak setuju jika tidak ada perkuliahan dalam kelas dengan dosen.



Tabel 7. Rancangan Pembelajaran

No.	Pernyataan	Mean	
		Traditional Learning	Blended Learning
1.	Jumlah anggota kelompok belajar yang ideal adalah 4 orang	4,1224	4,0918
2.	Ukuran kelas yang ideal adalah antara 25-30 orang	4,2143	4,1122
3.	Saya lebih menyukai adanya penambahan pertemuan perkuliahan dalam kelas (saat ini hanya 4 kali pertemuan dalam kelas, sisanya perkuliahan online)	N/A	3,7449
4.	Saya lebih menyukai jika pelaksanaan perkuliahan merupakan kombinasi antara pertemuan tatap muka 8x pertemuan dan perkuliahan online 8x pertemuan.	N/A	3,6633
5.	Saya lebih menyukai tidak ada perkuliahan dalam kelas dengan dosen	N/A	2,1224
6.	Manfaat yang diperoleh dari perkuliahan dalam kelas lebih besar dari biaya yang dikeluarkan	4,0612	4,1122

Sumber : data diolah

Tabel 8. Keinginan Terhadap Multi Media Pelengkap

No.	Pernyataan	Mean
1.	Kemudahan untuk mengunduh video rekaman yang berisikan penyampaian materi dari dosen	3,7449
2.	CD berisi penyampaian materi dari dosen	3,6224
3.	Rekaman video penyampaian materi dari dosen	3,8061

Sumber : data diolah

Untuk bagian keinginan terhadap multi media pelengkap dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini (*mean*). Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden cenderung setuju untuk alternatif yang ditawarkan sebagai multi media pelengkap dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi pemerintahan.

Tabel 9. Keinginan Terhadap Efektivitas Penyampaian Materi Perkuliahan

No.	Pernyataan	Mean
1.	Penyampaian materi secara tradisional di dalam kelas	4,1224
2.	Perkuliahan online dengan beberapa kali pertemuan di dalam kelas	3,6122
3.	Perkuliahan online tanpa pertemuan di dalam kelas	2,5204

Sumber : data diolah

Untuk bagian keinginan terhadap efektivitas penyampaian materi perkuliahan juga dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini (*mean*). Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden dalam penelitian ini lebih menyukai penyampaian materi secara tradisional di dalam kelas. Namun responden juga cenderung setuju dengan perkuliahan online dengan beberapa kali pertemuan di dalam kelas, namun tidak setuju dengan perkuliahan online tanpa pertemuan di dalam kelas.

## SIMPULAN

Meskipun metode pembelajaran mata kuliah akuntansi pemerintahan saat ini sudah menerapkan pembelajaran online untuk kegiatan terbatas, namun siswa merespon positif penerapan *blended learning* pada mata kuliah akuntansi pemerintahan tanpa menghilangkan tatap muka. Berdasarkan hasil pengujian statistik terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap penerapan tradisional learning dan *blended learning* dalam pengajaran akuntansi pemerintahan dalam hal kepuasan terhadap dosen, umpan balik dan interaksi sebanyak 4 item pernyataan yakni dalam hal kemampuan dosen menjelaskan materi dengan baik, kemampuan dosen menjawab pertanyaan mahasiswa, interaksi antara mahasiswa dan dan umpan balik dosen selama perkuliahan di dalam kelas; sedangkan untuk kepuasan terhadap kelompok belajar terdapat perbedaan persepsi dalam hal *trade off* antara biaya dan manfaat dalam penyelesaian tugas. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa rancangan pembelajaran

dengan menggunakan metode *blended learning* dapat diimplementasikan untuk pengajaran akuntansi pemerintahan namun ini tidak berarti menghapuskan pertemuan tatap muka, dosen harus merancang kombinasi antara pertemuan *online* dan tatap muka yang dianggap ideal dengan memperhatikan jumlah mahasiswa di dalam kelas dan jumlah anggota dalam kelompok belajar.

Masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini a) hanya memperhatikan pembelajaran akuntansi pemerintahan di Universitas Negeri Padang; dan b) hanya meneliti untuk mahasiswa sarjana dan diploma 3, saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas objek penelitian dengan melakukan penelitian di beberapa perguruan tinggi yang mengajarkan akuntansi pemerintahan dan menggali aspek-aspek lain dalam mengevaluasi metode pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bawaneh, Syamsi S. 2011. *The Effects of Blended Learning Approach on Students' Performance: Evidence from a Computerized Accounting Course*. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 1 No. 6; June 2011
- Dellana, S., Collins, W., and West, D. (2000). *Online education in a management science course- Effectiveness and performance factors*. Journal of Education for Business, 76 (1), 43-47.
- Farley, Alan dkk. 2011. *Blended Learning in Finance: Comparing Student Perceptions of Lectures, Tutorials and Online Learning Environments across Different Year Levels*. ECONOMIC PAPERS, VOL. 30, NO. 1, MARCH, 2011, 99–108
- Garrison, D.R dan Kanuka, H. 2004. *Blended Learning; Uncovering its transformative potential in higher education*. The Internet and Higher Education. 95-105
- Hannay, Maureen dan Newvine, Tracy. 2006. Perceptions of distance learning: a comparison of online and traditional learning. MERLOT Journal of Online Learning and Teaching. 2(1), 1-11
- Jones, Keith Thomas dan Clement C. Chen. 2008. *Blended Learning in a Graduate Accounting Course; Student Satisfaction and Course Design Issues*. THE ACCOUNTING EDUCATORS' JOURNAL Volume XVIII 2008 pp. 15 – 28
- Orton, Johnson, K. 2009. *I've stuck to the path I'm Afraid; exploring student non-use of blended learning*. British Journal of Educational Technology. 837-847
- Terry, N., Owens, J., and Macy, A. (2001). *Student performance in the virtual versus traditional classroom*. Journal of the Academy of Business Education, 2 (1), 1-4.
- Ward, J., and LaBranche, G. A. (2003). *Blended learning: The convergence of e learning and meetings*. Franchising World, 35 (4), 22.